

MEMAHAMI SUBYEKTIFITAS DAN OBJEKTIFITAS TERHADAP TAHAPAN KEPASTIAN KEBENARAN ILMU EMPIRIS DAN ILMU PASTI

NOVITA L SAHERTIAN

Dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

ABSTRACT

Subjectivity is the result of a feeling or a picture of the human mind. which men seek to build perception and confidence in the fact he had in mind. Subjectivity responded that influenced perceptions of personal attitudes and values as well as the character is based on interpretation. Objectivity is more focused on direct correctness proof. Character possessed regarding what can be seen, felt, dikecapoleh five senses. Objectivity has no doubt about the truth or absolute truth, because the observed object is not influenced by feelings and beliefs specific subject. Subjectivity and objectivity is a form of decision-making dialogue also includes a conflict that will never end. Evolving science requires objektivitas and subjectivity. Facts, logic, and measurement is an indicator in the sciences. Science is coherent, empirical, systematic, measurable and proven. Sensory and experience are two important indicators in the empirical sciences. Experience proves a truth. Sensory likely to believe that an object can be seen. Science requires scientific thought. Thinking in science is deductive logic. Truth be proved by logically true, can be observed with the senses to gain knowledge but truth can also be proved without having to add something just based on inference alone.

Keywords: *Subyektivitas, obyektivitas*

ABSTRAK

Subyektivitas adalah gambaran hasil perasaan atau pikiran manusia. dimana manusia berusaha membangun persepsi dan keyakinan terhadap fakta yang ada dalam pikirannya. Subyektivitas memberi tanggapan sikap yang dipengaruhi persepsi pribadi dan nilai-nilai serta karakternya didasarkan pada interpretasi. Objektivitas lebih difokuskan pada bukti kebenaran secara langsung. Karakter yang dimiliki menyangkut apa yang dapat dilihat, dirasakan, dikecapoleh panca indera. Objektivitas memiliki kebenaran yang tidak disangsikan atau kebenaran mutlak, karena objek yang diamati tidak dipengaruhi oleh perasaan dan keyakinan subjek tertentu. Subyektivitas dan objektivitas adalah bentuk pengambilan keputusan yang memuat adanya pertentangan juga dialog yang tidak akan pernah berakhir. Ilmu berkembang membutuhkan objektivitas dan subyektivitas. Fakta, logika dan pengukuran adalah indikator dalam ilmu. Ilmu bersifat koheren, empiris, sistimatis, dapat diukur dan dibuktikan. Indrawi dan pengalaman merupakan dua indikator penting dalam ilmu empiris. Pengalaman membuktikan suatu kebenaran. Indrawi berpeluang meyakini suatu objek yang dapat dilihat. Ilmu pasti memerlukan pikir ilmiah. Berpikir dalam ilmu pasti bersifat logika deduktif. Kebenaran harus dibuktikan dengan sungguh secara logika, dapat diamati dengan indra untuk menambah pengetahuan tetapi kebenaran juga dapat dibuktikan tanpa harus menambah sesuatu hanya berdasar pada kesimpulan saja.

Kata Kunci: *Subyektivitas, Obyektivitas*